

IDENTIFIKASI KENDALA PEMANFAATAN MICROSOFT EXCEL DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Ria Ogearti

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya
Wacana
e-mail: riaogearti222@gmail.com

Abstrak

Objek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Estu Mukti Desa Bejalen Ambarawa Kabupaten Semarang. BUMDes perlu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan memberikan laporan keuangan untuk pemangku kepentingan. BUMDes sudah memakai Microsoft excel dalam mencatat laporan keuangan. Namun, realitanya pada laporan neraca saldo per 31 Desember 2019 yang dibuat terjadi tidakimbang antara total aset dengan liabilitas dan ekuitas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kendala-kendala apa yang dialami BUMDes dalam menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Studi ini menggunakan strategi penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data. Wawancara secara mendalam dengan direktur keuangan BUMDes. Analisis data yang dilakukan antara lain: 1) Pengumpulan Data 2) Reduksi Data 3) Penyajian Data dan 4) Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menyusun laporan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel sangat rawan terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan karena menggunakan Microsoft Excel data diinput terlebih dahulu secara manual jika terjadi kesalahan Microsoft Excel tidak dapat memperbaiki sendiri dan informasi yang dihasilkan tidak valid. Dan kendala lainnya pada SDM yang dimiliki seperti pengetahuan pengurus BUMDes mengenai akuntansi masih minim karena belum pernah ada sosialisasi mengenai akuntansi.

Kata kunci: BUMDes, Microsoft Excel, Laporan Keuangan

Abstract

This research object is the Estu Mukti Village-Owned Enterprise (BUMDes), Desa Bejalen Ambarawa, Kabupaten Semarang. BUMDes need to be accountable for their work by providing financial reports for stakeholders. BUMDes has used Microsoft Excel to record financial reports. However, in the trial balance report as of December 31, 2019, there was an imbalance between total assets with liabilities and equity. This study aims to see what obstacles are experienced by BUMDes in using Microsoft Excel to record financial statements. This study uses a case study research strategy with a qualitative approach to analyze data. In-depth interview with BUMDes finance director. Data analysis included: 1) Data Collection 2) Data Reduction 3) Data Presentation and 4) Conclusion Drawing. The results of this study indicate that preparing financial reports using Microsoft Excel is very prone to errors. Using Microsoft Excel, the data is entered manually in case of an error, Microsoft Excel cannot correct itself, and the resulting information is invalid. And other obstacles to human resources such as BUMDes management knowledge about accounting are still minimal because there has never been any accounting socialisation.

Keywords: BUMDes, Microsoft Excel, Financial Report

1. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa layanan dan usaha lain kesejahteraan masyarakat desa. UU tersebut memuat pasal 87 mengenai semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan BUMDes, pasal 88 mengenai pendirian BUMDes, pasal 89 mengenai manfaat berdirinya BUMDes, dan pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis BUMDes yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Dari (Undang Undang Nomor 6 tahun 2014) dapat disimpulkan bahwa BUMDes memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi desa khususnya dalam mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya. BUMDes juga diatur dalam Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 yang menjelaskan secara terperinci mengenai proses pendirian BUMDes, siapa saja yang berhak mengelola BUMDes, permodalan BUMDes, jenis usaha yang diperbolehkan, sampai dengan pelaporan dan pertanggungjawaban pelaporan BUMDes. Secara eksplisit Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 menjelaskan bahwa "Desa dapat membentuk lembaga ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang pengelolannya berdasarkan prinsip kegotongroyongan dan kekeluargaan."

Tumbuh kembang desa-desa di Indonesia dalam lima tahun terakhir tidak dapat lepas dari disahkannya Undang-undang tentang Desa yang memfasilitasi pembangunan desa. Akan tetapi, juga tidak menutup mata masih adanya kendala yang terjadi dalam menerjemahkan upaya membangun desa karena sumber daya manusia yang dimiliki desa belum memiliki kapasitas untuk menjalankan dan menggerakkan roda perubahan sosial dan ekonomi (Mayu, 2016). Salah satu cara yang dapat ditempuh desa dalam upaya mengembangkan desa adalah melalui

pendirian Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. BUMDes bukan produk baru di desa. Jauh sebelum undang undang tentang desa disahkan, keberadaan BUMDes sudah banyak di desa desa, akan tetapi belum benar-benar menjadi perhatian. Karenanya, keberadaan aturan terkait pengembangan dan pengelolaan BUMDes sangat memberikan manfaat. Misalnya, BUMDes yang awalnya hanya menjalankan unit usaha dalam ukuran kecil kini berkembang pesat setelah mendapatkan suntikan dana desa (Fitria, 2020). Berkembangnya unit usaha BUMDes tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran warga desa, semakin berkembang BUMDes yang dikelola, maka semakin makmur desa tersebut.

BUMDes juga memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai sarana akuntabilitas dan meningkatkan performa usahanya. Menurut Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes, khususnya pasal 12, BUMDes harus membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha setiap bulan, membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha setiap bulan dan memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan suatu badan usaha yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa serta dalam kepemilikan dan pengelolaan modalnya juga dilakukan oleh pemerintah desa. Pembentukan BUMDes sendiri berdasarkan pada (Permendagri Nomor 39 Tahun 2010) tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Keberadaan BUMDes dimaksudkan untuk membantu mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan desa. Keberadaan dan tata kelola BUMDes diperjelas dengan dikeluarkannya (Permendesa Nomor 4

tahun 2015) yang menyatakan BUMDes sebagai penopang perekonomian masyarakat desa yang bisa dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini penting dilakukan karena semakin gencarnya ekspansi perusahaan besar dari dalam maupun luar negeri untuk memonopoli potensi desa tanpa memikirkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

BUMDes dibentuk untuk mengatasi kesenjangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan, Untuk itu pemerintah mendorong perekonomian dimulai dari desa. Akan tetapi, BUMDes masih belum berkembang pesat. Masih banyak BUMDes yang mengalami banyak masalah, seperti pada aspek pemasaran, manajemen, tata kelola, dan sebagainya (Nugrahaningsih, 2016). Termasuk salah satu masalah manajerial BUMDes adalah penerapan akuntansi yang masih sangat terbatas, bahkan untuk yang paling sederhana sekalipun (Chandra & Sukartini, 2015). Akibatnya, tidak semua BUMDes mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana sekalipun.

Banyak faktor yang mempengaruhi BUMDes tidak menerapkan akuntansi (pencatatan transaksi), seperti keterbatasan sumber daya manusia (baik secara kualitatif maupun kuantitatif), teknologi, dan sumber daya organisasional lainnya. Padahal, akuntansi akan membantu entitas (termasuk BUMDes) untuk mengidentifikasi profitabilitas transaksi keuangan yang dilakukannya. Selain itu, akuntansi berfungsi sebagai sarana akuntabilitas entitas terhadap pemangku kepentingannya (Waymire, 2009). Hal ini penting dalam konteks BUMDes yang memiliki tuntutan akuntabilitas publik yang tinggi.

Sebenarnya untuk pencatatan transaksi, entitas kecil seperti BUMDes dapat memanfaatkan *Microsoft Excel* karena dapat mengurangi resiko kesalahan dan dapat disimpan secara mudah tetapi juga tidak rumit (Zulkarnain, 2010). *Microsoft Excel* dapat membuat laporan menjadi lebih mudah dengan waktu yang singkat dan jika terjadi kesalahan input dapat diperbaiki tanpa harus mengulang dari tahap awal serta

bisa memantau kondisi keuangan secara *real time*.

Terkait dengan penggunaan *Microsoft Excel* dalam pencatatan transaksi, salah satu BUMDes yang menarik perhatian untuk diteliti adalah BUMDes Estu Mukti yang berada di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten yang baru berdiri sekitar setahun. Saat ini sistem pencatatan akuntansi yang digunakan berbasis *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* dapat untuk membantu BUMDes Estu Mukti melakukan pencatatan akuntansi dengan lebih cepat dan andal karena memiliki fungsi penggunaan rumus dan template table sheet yang lebih rapi. Penyusunan laporan keuangan BUMDes dengan menggunakan *Microsoft Excel* merupakan upaya untuk menyajikan informasi kinerja dan posisi keuangan BUMDes kepada pemangku kepentingannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pengurus masih kebingungan dengan berbagai penggunaan fitur *Microsoft Excel*. Selain itu pengurus sering mengalami kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Kesalahan tersebut terutama dalam hal pembagian distribusi pos pencatatan pada transaksi berjalan seperti lupa menyimpan bukti transaksi mengakibatkan salah dalam perhitungan sehingga terjadi kesalahan dalam pencatatan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan kurang dapat menggambarkan perkembangan usaha. Akibatnya, neraca BUMDes per 31 Desember 2019 tidak seimbang antara total aset dengan liabilitas dan ekuitasnya.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pencatatan transaksi keuangan menggunakan *Microsoft Excel* pada BUMDes Estu Mukti di Desa Bejalen. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka disusun rumusan masalah yaitu: Kendala-kendala apa yang dialami oleh BUMDes Estu Mukti dalam menggunakan *Microsoft Excel* untuk melakukan pencatatan laporan keuangan?

Penelitian ini diharapkan dapat membantu BUMDes Estu Mukti Desa Bejalen mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam penyusunan pelaporan

keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Bagi civitas akademica, penelitian ini berkontribusi terhadap literatur tentang pencatatan transaksi pada BUMDes.

Penelitian tentang kendala penyusunan laporan keuangan pada entitas dengan skala kecil atau dengan kepemilikan bersama telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian (Bahrudin, 2017) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP di Gapoktan Amerta Sari Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali memiliki beberapa kendala yaitu (1) faktor usia pengurus, (2) tingkat kompetensi pengurus, (3) transaksi yang tidak rutin terjadi, dan (4) lingkup organisasi yang kecil. Penelitian mengenai BUMDes juga pernah dilakukan oleh (Erayani, 2016) yang menunjukkan bahwa BUMDes Sidi Amerta di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali hanya mencatat piutang yang timbul sedangkan jurnal pada saat transaksi pemberian kredit dan jurnal pada saat pelunasan piutang oleh nasabah tidak dibuat oleh pihak BUMDes. Kendala-kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan BUMDes antara lain: kompetensi SDM bidang keuangan yang rendah, lingkup organisasi yang kecil, dan komponen-komponen dalam format laporan yang kompleks (Sujana, 2017).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengumpulkan informasi mengenai kondisi sesuai keadaan apa adanya saat penelitian dilakukan. Objek penelitian ini adalah BUMDes Estu Mukti. BUMDes Estu Mukti sebelumnya merupakan usaha Mikro Pinjaman Desa Berkembang yang saat ini berkembang menjadi BUMDes yang mengelola salah satu desa wisata yang ada di daerah Ambarawa. BUMDes ini baru berdiri sekitar setahun. Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara untuk mengetahui proses bisnis dan pencatatan transaksi memakai *Microsoft Excel* dan observasi dokumen berupa laporan keuangan yang dihasilkan

dan proses pencatatan transaksi. Wawancara dilakukan dengan Direktur dan Bendahara yang membuat laporan keuangan BUMDes Estu Mukti.

Hasil wawancara dan observasi akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami BUMDes Estu Mukti Desa Bejalen dalam membuat pencatatan transaksi keuangan. Proses analisis data dilakukan selama pengumpulan data. Proses ini digunakan dalam penelitian kualitatif sebagaimana rekomendasi (Miles & Huberman, 2005). Tahapan analisis yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap proses pengumpulan data selalu didasarkan pada panduan wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai kendala yang dialami BUMDes sehingga belum membuat laporan keuangan secara konsisten menggunakan *Microsoft Excel*. Untuk tahap reduksi dilakukan dengan memilih data yang terkait dengan topik penelitian yang telah ditentukan. Hasil dari data reduksi akan dibuat data penyajian berupa petikan-petikan wawancara yang penting untuk ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan semua data yang diperoleh apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

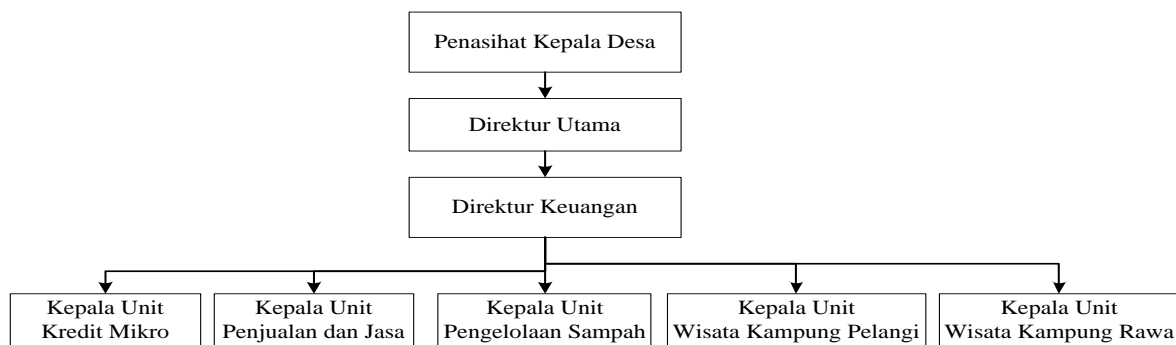
3. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Objek Penelitian

Berdirinya BUMdes Estu Mukti didasari adanya kebutuhan dan potensi desa yang tercantum dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014. BUMDes Estu Mukti terletak di Dusun Bejalen Kecamatan Ambarawa Semarang Jawa Tengah dan didirikan pada 17 November 2017. Menurut Bapak Adi Rahmad (Direktur Utama BUMDes Estu Mukti), kata Estu Mukti memiliki makna badan usaha milik desa yang berjuang dengan kesungguhan untuk mewujudkan kesejahteraan. Dalam kegiatan operasionalnya, BUMDes dikelola oleh enam anggota. BUMDes Estu Mukti memiliki jenis usaha dalam bidang keuangan kredit mikro, perdagangan penjualan gas, penyewaan ada jasa sewa

alat pertanian, dan unit sampah, kampung wisata pelangi dan kampung rawa.

Gambar 1 di bawah ini menjelaskan struktur organisasi BUMDes Estu Mukti Desa Bejalen.



Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Estu Mukti Desa Bejalen

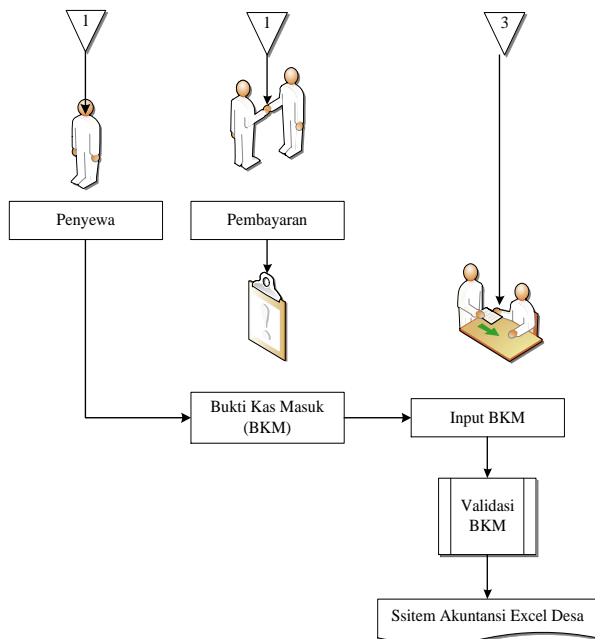
b. Proses Bisnis BUMDes Estu Mukti

Pendapatan utama BUMDes berasal dari masyarakat desa, sedangkan pendapatan modal berasal dari pemerintah desa. Pihak yang terkait dalam proses penerimaan pendapatan BUMDes adalah pemberi dana (pemerintah, masyarakat, dan pihak ketiga), penerima dana (bendahara), dan bank. Kelompok pendapatan asli adalah hasil usaha BUMDes meliputi: persewaan aset dan swadaya bank sampah. Seluruh pendapatan yang diterima oleh Bendahara BUMDes disetorkan ke dalam Rekening Kas. Sebagian pendapatan tersebut disetorkan ke desa sebagai kontribusi BUMDes ke desa sebagai pendapatan asli desa dan dalam Akuntansi BUMDes dicatat sebagai liabilitas.

Untuk unit kredit mikro, masyarakat yang ingin melakukan pinjaman diwajibkan memenuhi syarat seperti harus membawa fotocopy KK, fotocopy KTP suami istri, fotocopy STNK, dan BPKB. Kemudian kepala bagian unit kredit mikro mengecek persediaan dana pinjaman yang ada di kas unit kredit mikro dan melakukan pencatatan dibuku khusus secara manual dan komputerisasi. Karyawan tersebut mencatat pada nomer rekening sesuai urutan pinjaman. Transaksi tersebut kemudian divalidasi direktur keuangan dan diinput dalam *Microsoft Excel*. Jika kas yang ada di unit kredit micro habis maka pinjaman tidak diproses dan harus menunggu adanya pembayaran dari

nasabah lainnya terlebih dahulu karena modal dana pada unit mikro terbatas. Batas tempo pinjaman maksimal 12 bulan dan jika terlambat membayar maka setiap harinya dikenai denda. Peminjamnya juga dibatasi setahun hanya boleh 3-4 orang yang pinjam.

Untuk unit penyewaan, warga yang ingin menyewa peralatan wajib membawa fotocopy KTP dan fotocopy KK. Untuk bagian penyewaan pembayaran dilakukan setiap 3 bulan sekali dalam kurun waktu setahun, Peralatan yang disewakan juga sangat terbatas. Jika permohonan memenuhi syarat maka kepala unit mengecek ketersediaan alat dan membuat laporan pada buku khusus dan diinputkan ke buku besar. Selanjutnya, direktur keuangan melakukan validasi dan menginput dalam *Microsoft Excel*.



Gambar 2 . Proses Bisnis Unit Penyewaan BUMDes Estu Mukti Desa Bejalen

c. Proses Pencatatan Transaksi Keuangan

Laporan keuangan menjadi tanggung jawab direktur keuangan BUMDes. Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari pencatatan transaksi-transaksi harian secara manual kemudian baru diinput dalam *Microsoft Excel* . Setiap unit mempunyai buku khusus untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Bendahara unit tersebut kemudian mencatat transaksi dan memposting di buku besar. Direktur keuangan BUMDes hanya menerima laporan bersih yang telah disusun oleh bendahara masing-masing unit usaha dan melakukan validasi data akhir berdasarkan laporan dari bendahara yang telah disesuaikan oleh perangkat staf BUMDes. Dari data yang diterimanya, direktur keuangan BUMDes menginput transaksi setiap pendapatan pada *Microsoft Excel*. Dari data tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan. Sampai saat ini laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan laba rugi, laporan fisik kas, neraca dan laporan pembagian laba. Untuk pencatatan laporan tersebut, BUMDes sudah mempunyai *chart of account* yang dibuat oleh direktur keuangan yang bertujuan untuk mempermudah dan mempersingkat

pencatatan dan pengklasifikasian transaksi keuangan.

Laporan laba rugi BUMDes Estu Mukti disusun secara *single step* yaitu semua pendapatan yang diterima dari unit-unit usaha dari pendapatan retribusi sampah, penjualan obat pertanian, sewa molen, sewa blower, penjualan gas elpiji, pendapatan bunga pada kredit micro ditempatkan di bagian awal laporan laba rugi dan diikuti dengan beban-beban operasional. Selain itu, dasar pencatatannya adalah basis kas (*cash basis*). Selisih antara pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan akan menjadi laba. Dari laba yang didapat akan dibagi sesuai presentase ke bagian pengembangan desa, cadangan operasional dan PAD, untuk penyusun laporan pembagian laba BUMDes Estu Mukti.

	A	B	C	D	E
1			BADAN USAHA MILIK DESA "ESTU MUKTI"		
2			LAPORAN LABA RUGI		
3					
4			No.	URAIAN	KODE JUMLAH
5				Pendapatan Usaha	
6					
7	1			Pendapatan dari Retribusi Sampah	A1 12,000
8	2			Pendapatan dari Penjualan Obat	A2.1 3,510,000
9	3			Pendapatan dari Sewa Moleh	A2.2 750,000
10	4			Pendapatan dari Gas Elpiji	A2.3
11	5			Pendapatan dari Sewa Blower	A2.4
12	6			Pendapatan dari Kredit Mikro	1,735,000
13		6.1		Pendapatan Bunga Pinjaman Umum	A3.1 199,500
14		6.2		Pendapatan Pinjaman Kampung Rawa	A3.2
15		6.3		Pendapatan Bunga Berkembang	A3.3 253,900
16	7			Pendapatan Sukarela	A4
17					
18	8			Jumlah Pendapatan	6,460,400
19					
20	9			Biaya - Biaya:	
21					
22	10			Pembelian Bensin 2 kali dari Unit Penjualan Gas	A2.3 129,000
23	11			Biaya Bensin Sukarela	50,000
24				Jumlah Biaya	179,000
25					
26				LABA	6,281,400

Gambar 3. Pembagian Laba BUMDes Estu Mukti Bejalen

A	B	C	D	E
1	BADAN USAHA MILIK DESA "ESTU MUKTI" BEJALEN			
2	LAPORAN PEMBAGIAN LABA			
3				
4	No.	Deviden	Persentase	Jumlah
5	1	Pengembangan Usaha	40%	Rp 2,512,560
6	2	Cadangan BOP	20%	Rp 1,256,280
7	3	PAD Desa	40%	Rp 2,512,560
8				
9		Jumlah Pembagian Laba	100%	Rp 6,281,400

Gambar 4. Pembagian Laba BUMDes Estu Mukti Bejalen

Laporan laba rugi juga telah dapat memperlihatkan tren BUMDes selama kelompok waktu tertentu dengan membandingkan laporan laba rugi dari tahun ke tahun dapat terlihat apakah memiliki tren positif (memperoleh keuntungan) atau tren negatif (mengalami kerugian) selama menjalankan usaha. Hasil pelaporan menggunakan *Microsoft Excel* dapat membantu perangkat desa menganalisis kontributor keuntungan

paling besar dihasilkan dan pengeluaran yang paling banyak memakan biaya sebab laporan laba rugi telah berisi total pendapatan maupun beban BUMDes selama menjalankan usaha.

Sistem pencatatan BUMDes Estu Mukti menggunakan *cash basis* dimana proses pencatatan transaksi akuntansi dicatat pada saat penerimaan atau pengeluaran kas. Pada *cash basis*, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan dan kas telah diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat kas dibayarkan. Perhitungan fisik dana kas kecil (*cash opname*) belum dilakukan oleh BUMDes. Padahal, jumlah saldo kas kecil menurut perhitungan fisik harus sama dengan saldo kas kecil menurut catatan.

Tabel 1. Perhitungan Fisik Kas

Saldo kas awal periode	Rp	
Pengisian dana kas	Rp	+
Jumlah pengeluaran dana kas	Rp	
Saldo kas akhir periode	Rp	-

A	B	C	D	E
LAPORAN PERHITUNGAN FISIK KAS				
BUMDES ESTU MUKTI BEJALEN				
KAS	Nominal	Jumlah	Valuasi	Total Nilai
Uang Kertas	100,000	237	Rp 23,700,000	
	50,000	250	Rp 12,500,000	
	20,000	27	Rp 540,000	
	10,000	52	Rp 520,000	
	5,000	42	Rp 210,000	
	2,000	118	Rp 236,000	
	1,000	0	Rp -	
				Rp 37,706,000
Uang Logam	1,000	0	Rp -	
	500	5	Rp 2,500	
	200	0	Rp -	
	100	0	Rp -	
				Rp 2,500
Jumlah Fisik Uang				Rp 37,708,500
Komponen Kas Lain				
	Outstanding Cash			Rp -
	Lain - Lain			Rp -
Jumlah Kas yang Dihitung				Rp 37,708,500
Jumlah Kas Menurut Catatan Bendahara				Rp 37,707,965
Selisih Lebih / Kurang				Rp 535

Gambar 5. Laporan Fisik Kas BUMDes Estu Mukti Bejalen

Dalam laporan fisik kas terjadi selisih lebih antara jumlah kas yang dihitung dengan jumlah kas yang ada dicatat bendahara (jumlah kas yang dihitung lebih banyak daripada jumlah kas yang dicatat bendahara) yang bisa disebabkan oleh pembulatan atau kesalahan pencatatan oleh bendahara.

Neraca dibuat BUMDes setahun sekali menggunakan *Microsoft Excel*. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi dan laporan fisik kas dibuat. Hal ini karena data dari kedua laporan tersebut dibutuhkan untuk penyusunan neraca. Laporan neraca memungkinkan BUMDes mengambil keputusan dan menyusun rencana kegiatan BUMDes untuk tahun berikutnya.

1. Current Asset

Aktiva dalam yang mudah dicairkan dalam bentuk uang tunai (tagihan). *Current Asset* yang tersedia adalah simpanan di Bank dan Kas KR.

2. Fixed Asset

Aktiva yang sulit untuk dicairkan atau ditunaikan, seperti asset tetap dan inventaris.

3. Investment Asset

Aktiva yang di investasikan oleh Badan Usaha Milik Desa yaitu kredit mikro dan pinjaman karyawan.

A	B	C	D	E	F	G	H
AKTIVA NERACA							
BUMDES ESTU MUKTI							
DESA BEJALEN KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG							
1	Kas			5	Inventaris		
6	1.1.	Simpanan Bank	Rp 6,165,090	5.1.	Gerobak Sampah (3 unit)	Rp 9,000,000	
7	1.2.	Kas KR	Rp 31,542,875	5.2.	Molen (1 unit)	Rp 13,400,000	
8		Jumlah	Rp 37,707,965	5.3.	Mesin Molen (1 unit)	Rp 9,900,000	
9				5.4.	Blower (1 unit)	Rp 8,500,000	
10	2	Kredit		5.5.	Laptop (1 unit)	Rp 6,500,000	
11	2.1.	Kredit Mikro	Rp 150,077,800	5.6.	Printer (2 unit)	Rp 4,500,000	
12	2.2.	Pinjaman Nen - Yar	Rp 12,500,000	5.7.	Meja Kerja (1 unit)	Rp 395,000	
13	2.3.	Pinjaman Karyawan KR	Rp 6,100,000	5.8.	Lemari Buku (1 unit)	Rp 350,000	
14		Jumlah	Rp 168,677,800	5.9.	Mobil Pick Up (1 unit)	Rp 30,000,000	
15				5.10.	Timbangan Digital (1 unit)	Rp 650,000	
16	3	Persediaan Barang		5.11.	Kursi Kerja (2 unit)	Rp 675,000	
17	3.1.	Tabung LPG 3 Kg	Rp 14,916,000		Jumlah	Rp 83,870,000	
18	3.2.	Tabung LPG 12 Kg	Rp 140,000				
19	3.3.	Pupuk Pertanian	Rp 560,000	6	Cadangan		
20	3.4.	Obat - Obat Pertanian	Rp 1,524,000	6.1.	BOP	Rp 3,268,533	
21	3.5.	Bank Sampah		6.2.	Pengembangan Usaha	Rp 700,450	
22		Jumlah	Rp 17,140,000	6.3.	Infrastruktur	Rp 485,000	
23					Jumlah	Rp 4,453,983	
24	4	Aset Tetap					
25	4.1.	Gudang gas	Rp 3,573,080	TOTAL AKTIVA			Rp 354,837,918
26	4.2.	Garasi Mobil	Rp 10,000,000				
27	4.3.	Wisata Kampung Pelangi	Rp 20,000,000				
28	4.4.	Gudang Blower dan Molen	Rp 3,275,000				
29		Jumlah	Rp 36,848,080				

Gambar 6. Aset Neraca BUMDes Estu Mukti Bejalen, 31 Desember 2019

A	B	C	D	E	F	G
PASSIVA NERACA						
BUMDES ESTU MUKTI						
DESA BEJALEN KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG						
5	No.	Modal				
6	1	1.1.	Dana Desa Berkembang	Rp 110,000,000		
7		1.2.	Dana DD Tahap I	Rp 60,000,000		
8		1.3.	Dana DD Tahap II	Rp 40,000,000		
9		1.4.	Dana Kemendes	Rp 50,000,000		
10		1.5.	Dana DD III	Rp 30,000,000		
11		1.6.	Dana PAD Desa	Rp 10,000,000		
12			Jumlah	Rp 300,000,000		
13						
14	2	Laba				
15		2.1.	Pinjaman Mikro	Rp 22,203,500		
16		2.2.	Sewa Molen	Rp 9,340,000		
17		2.3.	Penjualan Gas	Rp 6,820,500		
18		2.4.	Penjualan Pupuk dan Obat	Rp 656,500		
19		2.5.	Sewa Blower	Rp 25,000		
20		2.6.	Retribusi Sampah			
21			Jumlah	Rp 39,045,500		

Gambar 7. Liabilitas dan Ekuitas Neraca BUMDes Estu Mukti Bejalen, 31 Desember 2019

Tabel 5 dan 6 menunjukkan neraca BUMDes Estu Mukti untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2019. Tabel tersebut menunjukkan bahwa neraca yang dihasilkan BUMDes Estu Mukti mengalami ketidakseimbangan antara aset dengan liabilitas dan ekuitas. Hal ini karena perhitungan jumlah total aset yang diperoleh mengalami salah catat karena kurangnya ketelitian dan kecermatan, Hal ini berpengaruh pada data yang disajikan membuat selisih yang terjadi antara aset dengan liabilitas dan ekuitas cukup besar. Untuk sewa alatnya juga tidak sebanding dengan laba yang didapat, pengaruh dari partisipasi masyarakatnya masih kurang. Ada juga unit usaha yang belum berjalan seperti bank sampah padahal untuk persediaan alat yang dimiliki cukup banyak tetapi belum menghasilkan keuntungan untuk BUMDes. Dilihat dari laporan neracanya BUMDes juga masih mengalami kesalahan yang bisa mengakibatkan fatal yang berimbas pada pengambilan keputusan. Ketidakseimbangan neraca tersebut mengindikasikan adanya kendala dalam penggunaan *Microsoft Excel* dalam pencatatan transaksi di BUMDes Estu Mukti.

Penelitian ini memfokuskan pada kendala selama menggunakan *Microsoft Excel* dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes. Menurut direktur keuangan, *Microsoft Excel* sangat membantu pekerjaan dalam membuat laporan keuangan BUMDes karena perangkat lunak ini sudah memberikan formula dan *template*. Ungkapan ini sejalan dengan hasil penelitian (Judhia, 2009) yang mengatakan bahwa penggunaan formula yang tepat akan mengoptimalkan *Microsoft Excel* dalam membantu pekerjaan akuntansi. Berikut ini diungkapkan oleh Direktur keuangan BUMDes Estu Mukti.

“Pembelajaran Microsoft Excel saya dapatkan ketika kerja. Dulu sebelum di sini saya juga sudah kursus. Menurut saya dengan Excel ini dapat mempermudah

karena ada rumus dasarnya.”

Microsoft Excel merupakan aplikasi pengolah angka yang sudah tersedia rumus-rumus yang sering terpakai dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, *Microsoft Excel* masih berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat jika penggunaanya salah memasukkan formula Excel. Berikut ini diungkapkan oleh Direktur BUMDes Estu Mukti.

“ Tetapi saya sering lupa karena itukan banyak rumus-rumusnya dan kadang kalau terjadi ada rumus yang eror membuat bingung. Jadi meneliti lagi dari awal”

Memakai *Microsoft Excel* sangat rawan terjadi kesalahan karena data di input terlebih dahulu secara manual. Ini beresiko menimbulkan efek berantai dalam pengumpulan data. Untuk itu, dibutuhkan kecermatan dan ketelitian saat menginput data untuk mengurangi kesalahan. Tetapi realitanya neraca yang dibuat pengurus BUMDes masih terjadi salah hitung dan salah catat. Jadi ketika terjadi kesalahan *Microsoft Excel* tidak bisa memperbaiki sendiri tetapi harus diubah data yang salah secara manual. Hal ini sesuai dengan (Sihombing, 2007) yang menyatakan bahwa kesalahan operator *Microsoft Excel* akan mengakibatkan informasi yang dihasilkan *Microsoft Excel* akan tidak valid. Berikut penjelasan Direktur Keuangan BUMDes Estu Mukti

“ Dengan memakai Microsoft Excel ini kan kita harus memasukkan terlebih dahulu data secara manual baru bisa membuat rumusnya. Dalam menginput data transaksi dibutuhkan kecermatan dan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan”

Sebenarnya *Microsoft Excel* juga tidak terlalu rumit dalam pengaplikasiannya karena sudah dibekali dengan format tabel sehingga membantu dalam membuat laporan keuangan tidak perlu lagi membuat petak-petak kolom karena di aplikasi *Excel* sudah tersedia baris-baris cells sehingga aktivitas pencatatan bisa dihemat waktunya. Berikut ungkapan Direktur Keuangan BUMDes Estu Mukti

“ Kalau pakai Microsoft Excel dalam membuat laporan keuangan itu jadi lebih irit waktu karena kan sudah ada kotak-kotak tabel jadi tidak perlu buat kolom-kolom lagi.”

Tetapi masalah atau kendala yang dialami BUMDes Estu Mukti lebih ke SDMnya mengenai akuntansi atau tentang penyusunan laporan keuangannya. Khususnya pada bagian keuangan. Hal ini yang berpotensi menjelaskan mengapa neraca BUMDes Estu Mukti untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 tidak seimbang antara sisi Aset dengan sisi Liabilitas+ Ekuitas. Berikut penjelasan oleh Direktur Keuangan BUMDes.

“Sebenarnya dengan menggunakan Microsoft Excel itu sangat membantu sekali dalam pekerjaan saya tetapi untuk masalah lebih kompleks itu lebih ke SDMnya disini khususnya bagian keuangan karena belum pernah ada sosialisasi mengenai akuntansi, rata-rata kan lulusan SMA, pengetahuan tentang laporan keuangan masih minim. Kalau dasar akuntansinya sudah tau.”

Keahlian SDM yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan BUMDes kedepannya. SDM yang ada masih terbatas baik dalam

jumlah dan keahlian yang dimiliki. Untuk itu, SDM dalam bagian keuangan diharapkan dapat memahami persoalan akuntansi BUMDes. Padahal belum pernah ada sosialisasi mengenai akuntansi di BUMDes Estu Mukti. Untuk itu, BUMDes Estu Mukti berencana melakukan pelatihan khususnya bagian keuangan. Berikut ungkapan Direktur keuangan BUMDes Estu Mukti.

“ Belum pernah ada pelatihan pembuatan laporan keuangan. Makanya ini kan kita RABnya tahun 2020 kita rencananya mau minta untuk pelatihan semua personil yang di BUMDes ini terutama yang di neraca kan harusimbang dan mengenai arus kas.”

BUMDes Estu Mukti melakukan pencatatan secara manual dan komputerisasi. Setiap transaksi harian dicatat dibuku khusus pada setiap unit. Berikut penjelasan dari Direktur BUMDes Estu Mukti.

“ADRT setiap laporan ada lampirannya. Laporan saya membuatnya dua, manual dan computer.. Tahapan penyusunan laporan keuangan dimulai secara harian, dimasukkan di buku manual dulu. Dari catatan di buku besar kemudian disalin ke computer. Dari catatan itu kita pilah-pilah dulu, mana yang dari Biaya Operasional (BOP) kita sendirikan. Untuk unit usaha nanti ada laporan sendiri. Setiap minggu sudah memiliki buku sendiri – sendiri. Jadi untuk pendapatan seperti sewa alat-alat kita sendirikan.”

Data laporan dari setiap unit berupa laporan bersihnya yang digunakan sebagai dasar pembuatan laporan

keuangan. Laporan yang dihasilkan laba rugi, fisik kas, pembagian laba, dan neraca. Ketika unit telat memberikan laporannya jadi belum bisa membuat laporan keuangan.

“ Kalau kendala dari tiap unit penyerahan laporan tidak tepat waktu. Seharusnya akhir bulan sudah disetor biasanya terlambat satu dua hari. Laporan pertanggung jawaban dilakukan setiap 3 bulan.”

4. Simpulan dan Saran

Berisi Berdasarkan dari hasil penelitian tentang kendala-kendala dalam pemanfaatan *Microsoft Excel* dalam penyusunan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Estu Mukti mengalami kendala dalam menggunakan *Microsoft Excel* untuk menyusun laporan keuangan baik dari aspek fitur perangkat lunaknya maupun SDM bagian keuangan. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak andal karena masih terjadi kesalahan, seperti neraca yang dilaporkan tidakimbang antara aset dengan liabilitas dan ekuitas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kecermatan dan ketelitian dalam menghitung yang menyebabkan terjadi salah catat. Penyebab lainnya adalah SDM dibagian keuangan yang masih minim pengetahuan tentang akuntansi. Padahal laporan keuangan sangat diperlukan untuk menginformasikan kondisi perkembangan BUMDes dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama kurang pahamnya narasumber BUMDes tentang pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Akibatnya beberapa kali terjadi kesalahpahaman dalam proses wawancara. Untuk itu, jika dimungkinkan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih narasumber yang lebih memahami tentang akuntansi.

Sedangkan saran untuk BUMDes Estu Mukti adalah untuk segera merealisasikan mengenai mengikuti sosialisasi, seminar dan pelatihan tentang akuntansi seperti yang disampaikan

direktur keuangan untuk mengembangkan potensi SDM yang ada di BUMDes dan setiap setahun 2-3 kali sebaiknya mendatangkan narasumber yang menguasai tentang akuntansi, manajemen, tata kelola, dan teknologi untuk mendorong kemajuan BUMDes.

Daftar Pustaka

- Bahrudin, Sulindawati, N. L. G. E., & Prayudi, M. A. (2017). Jurusan Akuntansi Program S1 e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Chandra, N., & Sukartini. (2015). Rancangan Pembukuan Akuntansi Berbasis Excel for Accounting pada Koperasi Jasa Syariah (KJKS). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 10(1), 13–24. Retrieved from <https://ejournal.poltektegal.ac.id>
- Dr. Edy Sujana, S. ., & SE. Ak, M. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tugu Sari Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9381>
- Erayani, K. W., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2016). Tinjauan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sidi Amerta di Desa Sangit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Fitria. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Adl Islamics*, 1(1), 13–28.
- Judhia, F. (2009). Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Pembuatan Laporan Keuangan. *Media Informatika*, 8(1), 28–42.

- Mayu, W. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuh Dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa Di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 3(1), 1–10. Retrieved from https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM_FSIP/article/view/10699
- Miles, M., & Huberman, M. (2005). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Nugrahaningsih, P. (2016). Optimalisasi Dana Desa dengan pengembangan BUMDes menuju Desa Mandiri. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 37–45.
- Permendagri Nomor 39 Tahun 2010. (n.d.). Permendagri Nomor 39 Tahun 2010.
- Permendesa Nomor 4 tahun 2015. (2014). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, (879), 2004–2006.
- Sihombing, H. (2007). Kelebihan Dan Kekurangan Microsoft Excel 2003 Dan 2007.
- Undang Undang Nomor 6 tahun 2014. (2016). *Desa*, (1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Waymire, G. B. (2009). Exchange guidance is the fundamental demand for accounting. *Accounting Review*, 84(1), 53–62. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.1.53>
- Zulkarnain, I. (2010). Aplikasi Excel 2007 untuk Perkantoran, *VIII(1)*, 1–10.